

## Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SD 106 Kota Bengkulu

### The Role of Class Teachers in Implementing Guidance and Counseling at SD 106 Bengkulu City

Esy Sapitri Nengseh\*, Riska Mardianti, Sherly Fransisca, Zela Monika, Ok Lusiana Sasmita, Zubaidah

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email : [essysapitri@gmail.com](mailto:essysapitri@gmail.com), [riskamardiyanti28@gmail.com](mailto:riskamardiyanti28@gmail.com) , [sherlyanggraini017@gmail.com](mailto:sherlyanggraini017@gmail.com), [zelamonica15@gmail.com](mailto:zelamonica15@gmail.com), [lusianasasmita162@gmail.com](mailto:lusianasasmita162@gmail.com), [Zubaidah03@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:Zubaidah03@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

\*Corresponding Author

---

Received : 15 Juni 2024, Revised : 14 Juli 2024, Accepted : 15 Juli 2024

---

#### ABSTRACT

*In elementary schools, guidance and counseling services are not handled specifically by counselors or guidance counselors. Therefore, guidance and counseling services are needed by each class teacher. To be able to carry out this role, class teachers must pay attention to the level of development of each student. The purpose of this research is to find out about the role of class teachers in the implementation of guidance and counseling, implementation of guidance and counseling at SDN 106 Bengkulu City. This research uses a qualitative descriptive method where researchers collect data by making observations. The results of research conducted by researchers show that the role of class teachers in implementing guidance and counseling at SDN Serang 106, Bengkulu City has been implemented well, although there are several aspects that have not been achieved optimally. The roles in educating students that have been carried out by class teachers include (1) always reminding students to behave well in everyday life, (2) providing direction and advice to help students remain disciplined, especially in completing assignments and submitting assignments on time. , (3) facilitating students through learning experiences that suit the characteristics possessed by students, increasing students' abilities in certain fields. The conclusion of this research is that the role of class teachers in implementing guidance and counseling is very necessary to help the development of students.*

**Keywords:** *Class Teacher, Guidance and Counseling.*

#### ABSTRAK

Di sekolah dasar layanan bimbingan dan konseling tidak ditangani secara khusus oleh konselor atau guru BK. Karena itu, dibutuhkan sebuah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh setiap guru kelas. Untuk dapat menjalankan peran tersebut, guru kelas harus memperhatikan tingkat perkembangan masing-masing siswanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN 106 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 106 Kota Bengkulu telah dilaksanakan dengan baik meskipun ada beberapa aspek yang belum tercapai secara optimal. Peranan dalam mendidik siswa yang telah dilakukan oleh guru kelas diantaranya ialah (1) senantiasa mengingatkan siswanya untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, (2) memberikan arahan dan nasehat untuk membantu siswa tetap disiplin, terutama dalam menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu, (3) memfasilitasi siswa melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang tertentu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu perkembangan peserta didik.

**Kata Kunci:** Guru Kelas, Bimbingan dan Konseling.

## **1. Pendahuluan**

Menurut Rahman et al., (2022) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Suprihatiningrum et al., (2021) Guru berperan sangat penting dalam membentukkan peserta didik memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan berkarakter. Kedisiplinan diperlukan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan berkarakter. Sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Sardiman (Rambe et al., 2022) mengungkapkan peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya. Rambe et al. (2022) Guru juga memiliki peran sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan disiplin. Teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan siswa karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh para siswanya. Guru harus memberi contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Dengan teladan guru yang baik, kedisiplinan siswa pun akan ikut baik. Jika teladan guru kurang baik (kurang berdisiplin), para siswa pun akan kurang disiplin.

Penelitian tentang peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di SD/MI pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Saputra (2022) menyatakan bahwa (1) guru kelas telah memahami bimbingan dan konseling dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengetahuan guru kelas mengenai tugas bimbingan dan konseling sudah mereka pahami, tujuan bimbingan dan konseling sudah mereka pahami, bidang-bidang bimbingan dan konseling sudah mereka pahami, dan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling sudah mereka pahami walaupun belum maksimal. (2) guru kelas telah melaksanakan bimbingan dan konseling walaupun belum diterapkan secara optimal. Muhammad Eka Prasetia (2022) menyatakan bahwa guru kelas VI SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin Pahami dan mengerti tugas dan perannya sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling meski belum optimal dikarenakan kendala-kendala seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, gelar akademik yang bukan S1 bimbingan dan konseling, Administrasi bimbingan dan konseling, tetapi meski begitu mereka tetap melakukan upaya untuk menjalankan peran mereka sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dengan membaca artikel-artikel mengenai bimbingan dan konseling melalui internet dan membaca buku-buku mengenai bimbingan dan konseling. Martanti (2023) Menyatakan bahwa pemberian layanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh belum dilakukan secara maksimal. Guru juga belum melakukan catatan secara tertulis tentang berbagai permasalahan yang terjadi, solusi maupun perkembangan masalah hingga masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Chudari (2021) Menyatakan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03 telah dilaksanakan dengan baik meskipun ada beberapa aspek yang belum tercapai secara optimal dikarenakan masih berlangsungnya pandemi covid-19. Di SDN Serang 03, peran guru kelas dalam pelaksanaan

bimbingan dan konseling tidak terlepas dari kolaborasi dengan orang tua siswa dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi. Anggito (2018) Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Creswell, J. W (Rukin, 2021) mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Menurut Bogdan dan Taylor (Suwendra, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Peran guru kelas memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti mendidik siswa, memberikan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan, dan mendukung pengembangan pribadi siswa.

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik, guru kelas sudah memenuhi perannya sebagai pendidik. Fokus utama guru kelas ketika mendidik siswa adalah memotivasi siswa, memberikan petunjuk dan penjelasan tentang kemampuan yang dimilikinya, membimbing siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, dan membantu siswa mengembangkan perilaku positif.

Peranan dalam mendidik siswa yang telah dilakukan oleh guru kelas V diantaranya ialah senantiasa mengingatkan siswanya untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya seperti mengajari mereka mengucapkan kata “tolong” saat membutuhkan bantuan, mengucapkan kata “maaf” saat melakukan kesalahan, dan mengucapkan kata “terima kasih” ketika diberi bantuan, selain itu, guru kelas juga memberikan motivasi agar siswa tidak bosan dan tetap semangat untuk belajar.

Selain itu, peran yang dilakukan guru kelas V adalah memberikan arahan dan nasehat untuk membantu siswa tetap disiplin, terutama dalam menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Arahan dan nasehat tersebut diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mendorong siswa giat belajar dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan ke sekolah menengah yang mereka impikan.

Dalam memberikan fasilitas pencapaian tujuan pendidikan, guru kelas memfasilitasi siswa melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat berupa wali kelas yang memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, wali kelas yang mengunjungi rumah siswa yang bermasalah dan memberikan bimbingan, atau wali kelas yang bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengembangkan bakat siswa. Kerjasama tersebut diwujudkan dalam pemberian penyuluhan mengenai tumbuh kembang anak, kesulitan yang dihadapinya, serta pemberian dukungan terhadap pengelolaan sekolah menengah sesuai dengan minat anak dan keinginan orang tuanya.

Mendukung pengembangan pribadi siswa peran guru kelas adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang tertentu. Misalnya, beberapa siswa mungkin menyukai seni atau olahraga, sehingga wali kelasnya akan mengembangkan dan memupuk bakatnya. Guru

kelas juga dapat memfokuskan pilihan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Guna mengembangkan bakat siswa, wali kelas juga bekerjasama dengan guru lainnya merencanakan kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan keinginan dan kepribadian siswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pendapat Akhmad Shunhaji dalam (Nurhayati, 2015) guru kelas adalah guru yang mempunyai fungsinya membantu kepala sekolah. dengan memimpin kelas, mengatur kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan dan pembelajaran, pengelolaan kelas dan administrasi kelas. Menurut Barizi dan Idris dalam (Nurhasanah, 2017), guru kelas merupakan tenaga pendidik yang bertugas dalam memberikan pengajaran di sekolah atau di dalam kelas pada tingkat sekolah dasar.

Rukaya (2019) mengungkapkan bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Prayitno dan Erman Amti dalam (Rukaya, 2019) mengemukakan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Guru mempunyai peranan dan kedudukan instrumen kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal-bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Sehubungan dengan ini, Moddy dalam Anak Agung dalam (Maliki, 2022) mengemukakan pendapat berdasarkan pengalaman dan penelaahannya, bahwa sesungguhnya keberhasilan dari suatu masyarakat yang teratur sangat tergantung kepada guru. Menurut dia, guru harus sadar bahwa dia memberikan pengabdian yang paling tinggi kepada masyarakat, dan bahwa profesinya itu harus sama tinggi tingkatannya dengan profesi pengabdian lainnya. Peranan guru juga artinya keseluruhan perilaku yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugasnya. Guru mempunyai peranan yang sangat luas, baik di sekolah, di dalam keluarga, maupun di lingkungan masyarakat seperti yang dikatakan di atas. Guru juga merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Selain tugas utamanya sebagai pendidik, guru banyak memegang berbagai jenis peranan yang harus dilaksanakan.

Rochman dalam Sutirna dalam (Maliki, 2022) mengatakan bahwa guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci di dalam proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan pembangunan masyarakat pada umumnya (Dewi, 2019). Berikut peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling:

#### **1. Membimbing**

Bimbingan yang dilakukan oleh guru berupa bimbingan belajar dan bimbingan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab. Guru memberikan bimbingan belajar pada peserta didik yang kurang berprestasi pada jam istirahat dan pulang sekolah. Bimbingan guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dengan selalu mengajarkan sikap tanggung jawab.

#### **2. Mengingat**

Guru mengingatkan peserta didik dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada pembelajaran dan diluar pembelajaran. Guru kelas dua mengingatkan peserta didik pada hal-hal yang sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, guru kelas lima mengingatkan peserta didik dengan hal-hal yang lebih berat seperti bertanggung jawab pada setiap perbuatan yang dilakukan.

#### **3. Memberikan Nasehat**

Guru memberikan nasehat pada pembelajaran dan diluar pembelajaran, seperti jam istirahat dan saat akan pulang. Pemberian nasehat yang dilakukan sebagai salah satu bentuk kepedulian guru pada peserta didik. Guru kelas memberikan nasehat pada peserta didik untuk mentaati peraturan sekolah, sebagai salah satu bentuk menumbuhkan sikap tanggung jawab.

#### **4. Memberikan Hukuman**

Guru memberikan hukuman pada peserta didik yang melanggar aturan sekolah dan tidak melaksanakan sikap tanggung jawab. Guru menerapkan sistem denda dan buku kasus untuk menghukum peserta didik. Peserta didik yang tidak mengerjakan PR akan dihukum untuk mengerjakan PR diluar kelas.

5. Korektor

Guru menjadi korektor pada pelaksanaan sikap tanggung jawab pada peserta didik dengan memberikan nasehat ketika menemukan peserta didik yang melanggar aturan dan memberikan pujian pada peserta didik yang melaksanakan sikap tanggung jawab. Guru menjadi korektor dan memberikan penilaian untuk peserta didik dalam sikap tanggung jawab.

6. Memberikan Motivasi

Pemberian motivasi yang dilakukan guru berkaitan dengan akademik dan pembentukan sikap tanggung jawab. motivasi dalam bidang akademik yang diberikan guru seperti, selalu mengerjakan PR dan selalu belajar dirumah.

7. Memberikan Contoh

Guru sebagai pelaksana Bimbingan Konseling dalam sikap tanggung jawab dengan memberikan contoh. Guru kelas dua memberikan contoh pada peserta didik dengan menerapkan hal-hal yang sederhana seperti, memakai seragam sesuai aturan, berangkat tepat waktu, dan melaksanakan tugas piket. Guru kelas lima memberikan contoh pada peserta didik dengan selalu bertanggung jawab pada perbuatan yang dilakukan.

#### 4. Penutup

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses ini, termasuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan potensi dan sikap tanggung jawab. Meskipun beberapa guru telah memahami dan melaksanakan perannya dalam bimbingan dan konseling, masih ada kendala seperti ketersediaan sumber daya dan sarana prasarana yang memadai. Namun demikian, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan peran guru dalam bimbingan dan konseling guna mendukung pengembangan pribadi dan kedisiplinan siswa.

#### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Dosen pengampu mata kuliah pendidikan Bimbingan dan Konseling Anak, Kepala sekolah, Guru dan seluruh siswa kelas SDN 106 Kota Bengkulu, Orangtua, serta semua pihak yang telah membantu

#### References

- Anggito, A. dan J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). TIM CV Jejak. [https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+metode+penelitian+kualitatif+adalah&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&sqi=2&pj=1&ved=2ahUKEwjllLau-9CGAxXrwTgGHc2iATQQ6AF6BAGGEAM#v=onepage&q=peng](https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+metode+penelitian+kualitatif+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&sqi=2&pj=1&ved=2ahUKEwjllLau-9CGAxXrwTgGHc2iATQQ6AF6BAGGEAM#v=onepage&q=peng)
- Chudari, R. H. N. R. & I. N. (2021). Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDN Serang 03. *DIDAKTIKA*, 1(2), 312–320.
- Dewi, D. T. K. (2019). Peran Guru Kelas Pada Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Pamijen. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.33603/cjiipd.v2i2.2357>
- Maliki. (2022). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajiatif* (kedua).

- Kencana.  
[https://books.google.co.id/books?id=1LZpEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=peran+guru+kelas+dalam+pelaksanaan+bimbingan+dan+konseling+di+sekolah+dasar&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwiyxLCpqdWG AxxSWwGHT-3CfUQ6AF6BAgFEAM#v=onepage&q=peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar&f=false](https://books.google.co.id/books?id=1LZpEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=peran+guru+kelas+dalam+pelaksanaan+bimbingan+dan+konseling+di+sekolah+dasar&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiyxLCpqdWG AxxSWwGHT-3CfUQ6AF6BAgFEAM#v=onepage&q=peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar&f=false)
- Martanti, F. (2023). PERAN GURU KELAS DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDN WATUAJI 01 KABUPATEN JEPARA. *MAGISTRA* -, 6(March).  
<https://doi.org/10.31942/mgs.v6i2.1776>
- Muhammad Eka Prasetya, A. H. (2022). Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 373–380.
- Nurhasanah, D. (2017). PERANAN GURU KELAS SEBAGAI PEMBIMBING PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Suloh*, 6(1), 51–66.  
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.potec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Nurhayati, N. (2015). Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru (Guru Bidang Studi dengan Guru Kelas) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Tingkat IQ Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 140–149. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.148>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rambe, A. H., Sitepu, Y. M. R., Puspita, D. A., Raodhatus, Aulia, A., Azurah, M. T. Y., & Dalimunthe, M. N. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Peserta Didik di MAS Raudhatul Akmal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Rukaya. (2019). *Aku Bimbingan dan Konseling*. Guepedia.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Aku\\_Bimbingan\\_dan\\_Konseling/AA-ODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bimbingan+dan+konseling+adalah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Aku_Bimbingan_dan_Konseling/AA-ODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bimbingan+dan+konseling+adalah&printsec=frontcover)
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (A. Rofiq (ed.)). CV. Jakad Media Publishing.  
[https://books.google.co.id/books?id=IE2EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+metode+penelitian+kualitatif+adalah&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&sqi=2&pf=1&ved=2ahUKEwjllLau-9CGAxXrwTgGHc2iATQQ6AF6BAgOEAM#v=onepage&q=peng](https://books.google.co.id/books?id=IE2EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+metode+penelitian+kualitatif+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&sqi=2&pf=1&ved=2ahUKEwjllLau-9CGAxXrwTgGHc2iATQQ6AF6BAgOEAM#v=onepage&q=peng)
- Saputra, A. D. (2022). PERAN GURU KELAS DALAM MENGAMPU TUGAS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH Agra Dwi Saputra Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang , Indonesia Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nanggulan Kecamatan Depok Kabupaten Sle. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 389–400. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.977>
- Suprihatiningrum, D., Nafi'ah, S. A., & Janah, R. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sd Negeri Tanjunganom Banyuurip Kabupaten Purworejo. *As-Sibyan*, 4(1), 52–66. [https://doi.org/10.52484/as\\_sibyan.v4i1.202](https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v4i1.202)
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (I. B. A. L. Manuaba (ed.)). Nilacakra Publishing House.  
[https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+metode+penelitian+kualitatif+adalah&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&sqi=2&pf=1&ved=2ahUKEwjllLau-9CGAxXrwTgGHc2iATQQ6AF6BAgMEAM#v=onepage&q=peng](https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+metode+penelitian+kualitatif+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&sqi=2&pf=1&ved=2ahUKEwjllLau-9CGAxXrwTgGHc2iATQQ6AF6BAgMEAM#v=onepage&q=peng)
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Demographic Research* (Vol. 49, Issue 0, pp. 1-33 : 29).